Jurnal Pengabdian Masyarakat Akademisi
Volume 4 Nomor 4 Oktober 2026
e-ISSN: 2964-3430; p-ISSN: 2985-3737, Hal 444-452
DOI: https://doi.org/10.59024/jpma.v4i4. 2675
Tersedia: https://jurnal.alimspublishing.co.id/index.php/JPMA

Pemberdayaan Masyarakat Desa Belanti Siam melalui Penguatan Kesehatan, Pendidikan, Lingkungan, dan Transformasi Digital

Empowering the Community of Belanti Siam Village through Strengthening Health, Education, Environmental Sustainability, and Digital Transformation

Nor Cholivah[1]*, Lintra Norsantika[2], Jonatan Silaban[3], Endryan Noval[4], Nazua Maulida[5], Frenly Saputra[6], I Wayan Desta[7], Izzati Deya Prasetyo[8], Emilda Erniawati[9], Athay Setya Dwi Putri[10], Angelo Missory Dian U. A.[11], Evita Melisa Fitri S.D.T.[12], Sawaludin[13], Sriendira Elizabeth[14]
[1-14]Universitas Palangka Raya, Indonesia
**Penulis Korespondensi: nurnurcholivah@gmail.com*

Riwayat Artikel:
Naskah Masuk: 12 Juli 2026
Revisi: 13 Agustus 2026
Diterima: 14 September 2026
Terbit: 27 Oktober 2026

Keywords: *Community Empowerment; Education; Health; KKN; Local Potential.*

Abstract: *Community Service Program (KKN) is an academic activity that provides students with the opportunity to implement the knowledge, skills, and experiences gained during their studies directly in the community. The Regular KKN Period 1 of 2026 conducted by Group 121 of the University of Palangka Raya was carried out in Belanti Siam Village, Pandih Batu District, Pulang Pisau Regency, from July 14 to August 18, 2026. The activities focused on community empowerment based on local needs and potential through strengthening health, education, environment and community empowerment, as well as digital transformation and village information. A participatory approach was applied through observation, coordination with the village government and relevant stakeholders, preparation, program implementation, and descriptive evaluation. The programs included Posyandu assistance, community exercise, Clean and Healthy Living Behavior (PHBS) socialization, Indonesian Language and Mathematics teaching, bullying prevention education, Scout activities, traditional dance training, coloring activities, library arrangement, waste information sign installation, community clean-up activities, assistance during rice harvesting, village map information board development, and the creation of a village social media account. The implementation results indicate that the activities increased the involvement of students, residents, school participants, and village stakeholders in collaborative activities and produced supporting facilities and media that can be utilized after the KKN period.*

Abstrak

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan kegiatan akademik yang memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk mengimplementasikan pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman yang diperoleh selama proses perkuliahan dalam kehidupan masyarakat. KKN Reguler Periode 1 Tahun 2026 Kelompok 121 Universitas Palangka Raya dilaksanakan di Desa Belanti Siam, Kecamatan Pandih Batu, Kabupaten Pulang Pisau, pada 14 Juli sampai 18 Agustus 2026. Kegiatan diarahkan pada pemberdayaan masyarakat berbasis potensi dan kebutuhan lokal melalui penguatan kesehatan, pendidikan, lingkungan dan pemberdayaan masyarakat, serta transformasi digital dan informasi desa. Pelaksanaan kegiatan menggunakan pendekatan partisipatif melalui observasi, koordinasi dengan pemerintah desa dan pihak terkait, persiapan, pelaksanaan program, dan evaluasi deskriptif. Program yang dilaksanakan meliputi pendampingan Posyandu, senam bersama, sosialisasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS), pembelajaran Bahasa Indonesia dan Matematika, sosialisasi pencegahan bullying, kegiatan Pramuka, tari tradisional, mewarnai, penataan perpustakaan, pemasangan plang informasi sampah, gotong royong, membantu panen padi, pembuatan papan peta desa, dan pembuatan akun media sosial desa. Hasil pelaksanaan menunjukkan bahwa kegiatan dapat meningkatkan keterlibatan mahasiswa, masyarakat, peserta didik, dan pihak desa dalam kegiatan bersama serta menghasilkan fasilitas dan media pendukung yang dapat dimanfaatkan setelah KKN berakhir.

Kata Kunci: Kesehatan; KKN; Pemberdayaan Masyarakat; Pendidikan; Potensi Lokal.

1. PENDAHULUAN

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan kegiatan akademik yang memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk menerapkan pengetahuan dan keterampilan secara langsung dalam kehidupan masyarakat. Kegiatan KKN juga menjadi sarana bagi mahasiswa untuk berpartisipasi dalam mengidentifikasi permasalahan serta mengembangkan potensi yang ada di desa. Pelaksanaan KKN berbasis pemberdayaan masyarakat dapat dilakukan melalui berbagai bidang, seperti kesehatan, pendidikan, lingkungan, dan pemanfaatan teknologi. Rochaendi et al. (2024) menunjukkan bahwa KKN tematik dapat diarahkan pada pembangunan perdesaan dan pemberdayaan masyarakat melalui kolaborasi mahasiswa, pemerintah desa, masyarakat, dan pihak terkait.

Desa Belanti Siam, Kecamatan Pandih Batu, Kabupaten Pulang Pisau merupakan lokasi pelaksanaan KKN Reguler Periode 1 Tahun 2026 Kelompok 121 Universitas Palangka Raya. Berdasarkan hasil observasi dan koordinasi dengan pemerintah desa serta masyarakat, program KKN diarahkan pada empat bidang utama, yaitu kesehatan, pendidikan, lingkungan dan pemberdayaan masyarakat, serta transformasi digital dan informasi desa. Pembagian bidang tersebut disesuaikan dengan kegiatan yang dapat dilaksanakan selama masa KKN serta kebutuhan masyarakat dan potensi yang dijumpai di lapangan.

Pada bidang kesehatan, kegiatan diarahkan pada pendampingan Posyandu, senam bersama, dan sosialisasi PHBS. Edukasi mengenai perilaku hidup bersih dan sehat penting diberikan sejak usia sekolah karena kebiasaan kesehatan dibentuk melalui pengetahuan, sikap, fasilitas, serta dukungan lingkungan. Novildan et al. (2024) menunjukkan bahwa edukasi dan pelatihan kesehatan dapat digunakan untuk meningkatkan pengetahuan serta kesadaran anak mengenai kebiasaan hidup sehat.

Bidang pendidikan dilaksanakan melalui kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia dan Matematika, sosialisasi bullying, Pramuka, tari tradisional, kegiatan mewarnai, dan penataan perpustakaan. Kegiatan tersebut tidak hanya berorientasi pada kemampuan akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter, kreativitas, keterampilan sosial, dan minat belajar. Program penguatan literasi dan numerasi di masyarakat perdesaan juga menunjukkan bahwa pendampingan belajar dapat membantu menciptakan lingkungan belajar yang lebih mendukung (Rochaendi et al., 2024). Bidang lingkungan dan pemberdayaan masyarakat mencakup pemasangan plang informasi sampah, gotong royong, membantu panen padi, dan pembuatan papan peta desa. Kegiatan tersebut memanfaatkan keterlibatan langsung masyarakat dan potensi lokal, terutama pertanian padi yang menjadi salah satu aktivitas penting di desa. Pengelolaan lingkungan juga membutuhkan sarana dan pembiasaan secara berkelanjutan. Haniva et al.

(2024) menekankan bahwa pengelolaan sampah di sekolah merupakan bagian dari pembangunan berkelanjutan dan perlu didukung pendidikan agar kebiasaan dapat terbentuk. Sementara itu, transformasi digital dilakukan melalui pembuatan akun media sosial desa sebagai sarana penyebaran informasi dan dokumentasi kegiatan desa. Pemanfaatan teknologi digital di tingkat desa dapat membantu memperluas penyebaran informasi, tetapi keberlanjutannya memerlukan pengelolaan dan peningkatan kapasitas sumber daya manusia. Nurhadryani et al. (2025) menjelaskan bahwa transformasi digital di desa memiliki peran dalam meningkatkan efisiensi layanan, penyebaran pengetahuan, dan kualitas kehidupan masyarakat.

Berdasarkan hal tersebut, kegiatan KKN Kelompok 121 bertujuan mendukung pemberdayaan masyarakat Desa Belanti Siam melalui program yang sesuai dengan kebutuhan dan potensi lokal, memperkuat partisipasi masyarakat dalam kegiatan bersama, serta menghasilkan kegiatan dan media pendukung yang dapat dilanjutkan setelah masa KKN berakhir.

2. METODE PENELITIAN

Sasaran dan Lokasi

Kegiatan KKN dilaksanakan di Desa Belanti Siam, Kecamatan Pandih Batu, Kabupaten Pulang Pisau, Provinsi Kalimantan Tengah, selama satu bulan lima hari, yaitu 14 Juli sampai 18 Agustus 2026. Sasaran kegiatan meliputi masyarakat desa, anak-anak dan peserta didik, pemuda, kader kesehatan, kelompok masyarakat, serta pihak sekolah. Penentuan program dan sasaran dilakukan berdasarkan observasi awal, komunikasi dengan pemerintah desa, dan pengamatan terhadap kondisi serta kebutuhan masyarakat. Tahapan pelaksanaan meliputi observasi dan identifikasi kondisi desa, koordinasi dengan pemerintah desa dan pihak terkait, persiapan, pelaksanaan program secara partisipatif, dan evaluasi.

Program dikelompokkan ke dalam empat bidang, yaitu kesehatan; pendidikan; lingkungan dan pemberdayaan masyarakat; serta transformasi digital dan informasi desa. Evaluasi dilakukan secara deskriptif berdasarkan keterlaksanaan kegiatan, partisipasi masyarakat, respons peserta, dan manfaat kegiatan. Laporan kegiatan tidak memuat jumlah peserta secara lengkap maupun skor pretest-posttest, sehingga capaian tidak disajikan dalam bentuk persentase atau uji statistik.

Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan KKN Kelompok 121 dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu observasi, koordinasi, persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Tahap observasi dilakukan untuk mengidentifikasi kondisi, potensi, dan kebutuhan masyarakat Desa Belanti Siam. Selanjutnya,

mahasiswa melakukan koordinasi dengan pemerintah desa, pihak sekolah, kader kesehatan, dan masyarakat terkait program yang akan dilaksanakan. Tahap persiapan meliputi penyusunan program, materi, jadwal kegiatan, serta penyediaan alat dan bahan yang diperlukan. Pelaksanaan program dilakukan secara partisipatif dengan melibatkan masyarakat dan pihak terkait. Setelah kegiatan selesai, evaluasi dilakukan secara deskriptif melalui pengamatan terhadap keterlaksanaan kegiatan, keterlibatan peserta, respons masyarakat, dan manfaat yang terlihat.

Tabel 1. Tahap Pelaksanaan.

Bidang/Program	Tahap Pelaksanaan	Luaran
Kesehatan: Posyandu, senam, PHBS	Koordinasi; pendampingan kegiatan; penyampaian materi PHBS; praktik/kegiatan bersama	Dukungan pelaksanaan kegiatan kesehatan dan media edukasi PHBS
Pendidikan: Bahasa Indonesia, Matematika, bullying, Pramuka, tari, mewarnai, perpustakaan	Koordinasi sekolah; penyusunan materi; pembelajaran; permainan/latihan; penataan fasilitas	Kegiatan belajar, edukasi karakter, keterampilan, dan perpustakaan yang lebih tertata
Lingkungan & pemberdayaan: plang sampah, gotong royong, panen padi, papan peta desa	Identifikasi kebutuhan; persiapan bahan; kerja bersama masyarakat; pemasangan/pembuatan fasilitas	Plang informasi sampah, lingkungan lebih tertata, dukungan panen, dan papan peta desa
Transformasi digital: akun media sosial desa	Koordinasi; penyiapan akun; pengumpulan informasi/dokumentasi; pengelolaan awal	Akun media sosial desa sebagai media informasi dan dokumentasi

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Bidang Kesehatan

Kegiatan bidang kesehatan terdiri atas pendampingan Posyandu, senam bersama, dan sosialisasi PHBS. Pendampingan Posyandu dilakukan dengan membantu pelaksanaan kegiatan sesuai arahan kader dan pihak terkait. Keterlibatan mahasiswa membantu kelancaran kegiatan sekaligus memberikan pengalaman bagi mahasiswa untuk memahami kegiatan pelayanan kesehatan berbasis masyarakat. Senam bersama dilaksanakan sebagai kegiatan yang menggabungkan aktivitas fisik dan interaksi sosial. Kegiatan ini menjadi ruang bagi masyarakat dan mahasiswa untuk berpartisipasi dalam aktivitas bersama. Sementara itu, sosialisasi PHBS diarahkan pada pengenalan kebiasaan hidup bersih dan sehat kepada peserta didik. Materi diberikan dengan bahasa sederhana agar mudah dipahami dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Hasil observasi selama kegiatan menunjukkan adanya keterlibatan peserta dalam mengikuti aktivitas dan menerima materi. Temuan ini sejalan dengan kegiatan

pengabdian yang menunjukkan bahwa edukasi kesehatan kepada masyarakat dapat digunakan untuk meningkatkan kesadaran mengenai perilaku hidup sehat (Jamilatun et al., 2024). Namun, karena kegiatan Kelompok 121 tidak menggunakan instrumen pretest-posttest, peningkatan pengetahuan tidak dapat dinyatakan secara kuantitatif.

Bidang Pendidikan

Program pendidikan dilaksanakan melalui pembelajaran Bahasa Indonesia dan Matematika, sosialisasi bullying, kegiatan Pramuka, latihan tari tradisional, kegiatan mewarnai, serta penataan perpustakaan. Pembelajaran Bahasa Indonesia dan Matematika dilakukan untuk memberikan pendampingan belajar dan membantu peserta didik memahami materi melalui kegiatan yang lebih interaktif.

Sosialisasi bullying diarahkan untuk mengenalkan bentuk-bentuk bullying, dampak terhadap korban, serta pentingnya saling menghargai dan melapor kepada orang dewasa yang dipercaya. Kegiatan pencegahan bullying melalui edukasi dapat menjadi langkah awal untuk meningkatkan pemahaman peserta didik. Suriah et al. (2024) melaporkan bahwa kegiatan edukasi pencegahan bullying dapat meningkatkan pengetahuan peserta didik dan mendorong keberanian untuk melaporkan kejadian bullying.

Kegiatan Pramuka dan tari tradisional memberikan ruang bagi peserta didik untuk belajar melalui aktivitas kelompok, kedisiplinan, kerja sama, dan pengenalan budaya. Kegiatan mewarnai memberikan kesempatan untuk mengekspresikan kreativitas, sedangkan penataan perpustakaan dilakukan untuk menciptakan ruang baca yang lebih tertata dan mudah digunakan. Secara keseluruhan, kegiatan pendidikan tidak hanya berfokus pada capaian akademik, tetapi juga mendukung keterampilan sosial, kreativitas, dan pembentukan karakter.

Kegiatan pendampingan belajar di lingkungan perdesaan memiliki relevansi dengan hasil program penguatan literasi dan numerasi yang menunjukkan bahwa pembelajaran pendampingan dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih mendukung (Rochaendi et al., 2024). Dalam konteks Desa Belanti Siam, keberlanjutan kegiatan ini dapat dilakukan melalui keterlibatan guru, orang tua, pemuda, dan pengelola perpustakaan.

Bidang Lingkungan dan Pemberdayaan Masyarakat

Program lingkungan dan pemberdayaan masyarakat meliputi pemasangan plang informasi sampah, gotong royong, membantu panen padi, dan pembuatan papan peta desa. Pemasangan plang informasi sampah dilakukan sebagai media pengingat bagi masyarakat mengenai pentingnya menjaga kebersihan dan membuang sampah pada tempat yang sesuai. Kegiatan gotong royong dilaksanakan dengan melibatkan mahasiswa dan masyarakat untuk

membersihkan serta menata lingkungan. Kegiatan ini memperkuat interaksi sosial sekaligus mendorong rasa memiliki terhadap lingkungan tempat tinggal. Penyediaan media informasi saja belum cukup untuk menjamin perubahan perilaku, sehingga penggunaan plang perlu disertai pembiasaan, pengawasan, dan keterlibatan masyarakat secara berkelanjutan. Hal tersebut sejalan dengan Haniva et al. (2024) yang menempatkan pendidikan dan pembiasaan sebagai bagian penting dalam pengelolaan sampah.

Kegiatan membantu panen padi menjadi bentuk keterlibatan mahasiswa dalam aktivitas ekonomi masyarakat. Kegiatan tersebut memberikan pengalaman langsung mengenai aktivitas pertanian dan memperlihatkan potensi lokal Desa Belanti Siam. Pembuatan papan peta desa juga dilakukan sebagai media informasi yang membantu menunjukkan gambaran wilayah dan dapat digunakan sebagai sarana informasi bagi masyarakat maupun pendatang.

Hasil pelaksanaan menunjukkan bahwa program lingkungan dan pemberdayaan dapat mempertemukan mahasiswa dengan aktivitas nyata masyarakat. Namun, laporan kegiatan belum memuat pengukuran perubahan volume sampah, tingkat kebersihan, atau dampak ekonomi dari kegiatan panen. Oleh karena itu, manfaat yang dilaporkan dalam artikel ini bersifat deskriptif berdasarkan keterlibatan dan hasil kegiatan yang terlihat.

Transformasi Digital dan Informasi Desa

Program transformasi digital dilakukan melalui pembuatan akun media sosial Desa Belanti Siam. Kegiatan diawali dengan koordinasi mengenai kebutuhan informasi desa, penyiapan akun, pengumpulan bahan dokumentasi, dan pengenalan fungsi akun sebagai media publikasi kegiatan serta informasi desa. Keberadaan media sosial desa dapat membantu menyebarkan informasi kegiatan secara lebih cepat dan menjangkau masyarakat yang menggunakan media digital. Pemanfaatan teknologi di tingkat desa juga dapat mendukung penyebaran pengetahuan dan informasi desa. Nurhadryani et al. (2025) menjelaskan bahwa pengembangan desa digital dapat mendukung inovasi dan pengelolaan pengetahuan, sedangkan Hieng dan Prabawati (2025) menunjukkan bahwa transformasi digital desa masih menghadapi tantangan berupa keterbatasan infrastruktur, komunikasi, dan literasi digital. Dalam pelaksanaannya, akun media sosial yang telah dibuat perlu dikelola secara berkelanjutan agar tidak berhenti setelah masa KKN. Pemerintah desa dapat menetapkan pengelola, membuat jadwal publikasi, serta menentukan jenis informasi yang dapat disebarkan. Dengan demikian, program tidak hanya menghasilkan akun, tetapi juga membangun kebiasaan penyampaian informasi desa secara digital.

Partisipasi dan Keberlanjutan Program

Keempat bidang kegiatan menggunakan pendekatan partisipatif. Mahasiswa tidak hanya menjadi pelaksana, tetapi juga berkoordinasi dan bekerja bersama pemerintah desa, masyarakat, kader kesehatan, guru, dan peserta didik. Pola kolaborasi tersebut penting karena keberlanjutan kegiatan tidak dapat bergantung pada mahasiswa setelah masa KKN berakhir. Pendekatan partisipatif dan kolaboratif juga menjadi salah satu karakter penting dalam pelaksanaan KKN berbasis pemberdayaan masyarakat (Rochaendi et al., 2024).

Keberlanjutan bidang kesehatan memerlukan keterlibatan kader dan masyarakat dalam kegiatan Posyandu, senam, serta pembiasaan PHBS. Bidang pendidikan memerlukan dukungan guru dan orang tua untuk melanjutkan kegiatan belajar, penguatan karakter, kegiatan Pramuka, seni, dan pemanfaatan perpustakaan. Bidang lingkungan memerlukan pemeliharaan plang, kebiasaan gotong royong, dan pengelolaan sampah. Sementara itu, transformasi digital memerlukan pengelola akun yang aktif dan bertanggung jawab.

Keterbatasan utama kegiatan adalah belum tersedianya data kuantitatif yang terukur untuk seluruh program, seperti jumlah peserta setiap kegiatan, perubahan pengetahuan sebelum dan sesudah sosialisasi, atau indikator perubahan perilaku. Evaluasi berikutnya dapat menggunakan daftar hadir, lembar observasi, pretest-posttest sederhana, dokumentasi berkala, serta indikator keberlanjutan agar dampak program dapat dinilai lebih kuat.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

KKN Reguler Periode 1 Tahun 2026 Kelompok 121 Universitas Palangka Raya di Desa Belanti Siam berhasil melaksanakan program pemberdayaan masyarakat melalui empat bidang, yaitu kesehatan, pendidikan, lingkungan dan pemberdayaan masyarakat, serta transformasi digital dan informasi desa. Program kesehatan berupa pendampingan Posyandu, senam bersama, dan sosialisasi PHBS memberikan ruang bagi mahasiswa dan masyarakat untuk terlibat dalam kegiatan kesehatan. Program pendidikan melalui pembelajaran Bahasa Indonesia dan Matematika, pencegahan bullying, Pramuka, tari tradisional, mewarnai, dan penataan perpustakaan mendukung kegiatan belajar, kreativitas, karakter, serta keterampilan sosial peserta didik. Program lingkungan dan pemberdayaan masyarakat menghasilkan kegiatan pemasangan plang informasi sampah, gotong royong, keterlibatan dalam panen padi, dan papan peta desa. Program transformasi digital menghasilkan akun media sosial desa yang dapat dikembangkan sebagai media informasi dan dokumentasi. Secara umum, seluruh kegiatan mendorong keterlibatan mahasiswa, masyarakat, sekolah, dan pemerintah desa. Karena belum dilakukan pengukuran kuantitatif secara terstruktur, capaian kegiatan lebih tepat

dipahami sebagai manfaat dan perubahan awal yang terlihat selama pelaksanaan.

Saran

Pemerintah Desa Belanti Siam diharapkan dapat melanjutkan dan mengelola hasil program yang telah dibuat, terutama akun media sosial desa, papan peta desa, media informasi sampah, dan kegiatan yang berkaitan dengan kesehatan serta pendidikan. Pihak sekolah diharapkan dapat melanjutkan pembiasaan PHBS, pencegahan bullying, kegiatan literasi, Pramuka, seni, dan pemanfaatan perpustakaan. Masyarakat dan kelompok terkait diharapkan mempertahankan gotong royong serta mendukung pemanfaatan potensi lokal. Untuk kegiatan KKN berikutnya, evaluasi disarankan menggunakan data yang lebih terukur, seperti jumlah peserta, pretest-posttest, dokumentasi perkembangan kegiatan, dan indikator keberlanjutan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada Pemerintah Desa Belanti Siam, masyarakat Desa Belanti Siam, pihak sekolah, kader kesehatan, peserta didik, pemuda, serta seluruh pihak yang telah mendukung pelaksanaan KKN Reguler Periode 1 Tahun 2026 Kelompok 121 Universitas Palangka Raya. Terima kasih juga disampaikan kepada dosen pembimbing lapangan yang telah memberikan arahan selama proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan

DAFTAR REFERENSI

Aminullah, A., Wusko, A. U., & Loreño, D. T. (2026). How digital governance networks shape community empowerment in Indonesian villages. Jurnal Ilmu Sosial, 25(1), 37–58. https://doi.org/10.14710/jis.25.1.2026.37-58

Anggraini, H. (2025). Determinasi perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) di lingkungan sekolah dasar. UNISAN JURNAL, 4(4), 28–36.

Astuti, D., Kisworo, B., Shogbesan, Y. O., & Herwina, W. (2024). The effect of local community empowerment on digital transformation in cultural and tourism preservation. JPPM (Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat), 11(1). https://doi.org/10.21831/jppm.v11i1.72325

Haniva, R., Butar Butar, S., & Ambarita, N. (2024). Waste management in schools as part of sustainable development. Journal of Sustainability, Society, and Eco-Welfare, 1(2). https://doi.org/10.61511/jssew.v1i2.2024.325

Harinurdin, E., Laksmono, B. S., Kusumastuti, R., & Safitri, K. A. (2025). Community empowerment utilizing open innovation as a sustainable village-owned enterprise strategy in Indonesia: A systematic literature review. Sustainability, 17(8), Article 3394. https://doi.org/10.3390/su17083394

Hieng, B. B., & Prabawati, N. P. A. (2025). Digital transformation in villages: A policy implementation approach in Kajowair Village, Nusa Tenggara Timur. Baileo: Jurnal Sosial Humaniora, 2(2), 189–198. https://doi.org/10.30598/baileofisipvol2iss2pp189-198

Jamilatun, M., Lukito, P. I., & Oktapiani, S. (2024). Pemberdayaan masyarakat Desa Buntalan Klaten Tengah melalui edukasi kesehatan. Abdimas Mandalika.

Jatnika, D. C., Burhanudin, M., Santoso, M. B., & Septiyanti, S. P. (2024). Empowerment theory and digital village: Insights from West Java's Digital Village Programme. The Journal of Indonesia Sustainable Development Planning, 5(3), 227–245. https://doi.org/10.46456/jisdep.v5i3.623

Jurnal Ilmu Sosial

Novildan, N. H. S., Khairunnisa, D. S., Giovan, M. A., Nugroho, D. A., Utami, S., & Puspita, S. (2024). Education and training on dental and oral health as well as clean and healthy lifestyle for children. Community Empowerment, 9(5), 789–796. https://doi.org/10.31603/ce.11233

Nurhadryani, Y., Nuryantika, F., Hermadi, I., & Ahmad, H. F. (2025). Development of the front-end module for the KMS Digital Village to accelerate digital innovation for villages in Indonesia. Jurnal Ilmu Komputer dan Agri-Informatika.

Rochaendi, E., Ariyani, Y. D., Sari, I. P., Mahfud, M., Kholik, N., Rouzi, K. S., Afifah, N., & Nazibi, Z. (2024). Pelaksanaan KKN-tematik: Mengoptimalisasi diseminasi pembangunan perdesaan dan pemberdayaan masyarakat. BERDAYA: Jurnal Pendidikan dan Pengabdian kepada Masyarakat.

Rochaendi, E., Rouzi, K. S., Dwinta, E., Kholik, N., Sari, I. P., Mahfud, M., & Ismiati, B. (2024). Community empowerment through PPK Ormawa to strengthen interest in reading rural communities. To Maega: Jurnal Pengabdian Masyarakat.

Sulistiorini, I., Zamzam, M. Y., Pratami, T. I. L., Alfara, F. A., Elvaretha, S., Rudyastuti, S. F., Apriliani, F., Azzahra, N., Fitriani, I., & Lingga, C. (2025). Strategies to improve environmental hygiene and health in Gebang Mekar Village. Community Empowerment, 10(3), 709–717. https://doi.org/10.31603/ce.12297

Suriah, S., Syafar, M., Syam, R. C., Lenna, W., Zahrah, N. G., Khaliq, M. F., & Rahim, S. N. K. (2024). Bullying prevention literacy through educational quartet card games for junior high school students in Makassar City. Community Empowerment.

Zahedi, Putri, D. M., Sirait, K. J., Irmansyah, T., Siregar, D. S., Mulya, M. B., Hidayat, B., Hamid, M., Sabri, M., Nusantara, B. C., & Nauly, M. (2025). Integrating education, technology, and sustainable practices for community empowerment in Siponjot Village. ABDIMAS TALENTA: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat, 10(2). https://doi.org/10.32734/abdimastalenta.v10i2.23698